

**Upaya Peningkatan Spritualitas Masyarakat Melalui Majelis Taklim Masjid Jami’
Baiturrahman Desa Payaraman Kabupaten Ogan Ilir**

Mohtarom, Anang Walian 
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah
Palembang, Indonesia
 tarommoh589@gmail.com

Submitted: 2023-11-05

Revised: 2023-11-15

Accepted: 2023-11-28

Desa Payaraman Barat kecamatan Payaraman menggunakan istilah Majelis Taklim untuk pengajian-pengajian yang sifatnya nonformal yang di selenggarakan di Masjid-Masjid, langgar atau musholla bahkan ada yang dari rumah ke rumah menamakan jamaahnya sebagai Majelis Taklim. Dengan munculnya Majelis Taklim di Desa Payaraman ini sebagai tempat atau wadah untuk menuntut ilmu dan bisa berkembang di masyarakat, dan kepentingannya untuk kemaslahatan umat islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan lokasi penelitian berada di Desa Payaraman Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Adapun terkait teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini meliputi diwawancarai oleh peneliti dengan digali datanya lebih mendalam, diantaranya seperti Ketua Masjid Jami’ Baiturrahman, Ketua Majelis Taklim, Ketua RT dan Jamaah Majelis Taklim. Berdasarkan proses pengumpulan data dan analisis data yang ditemukan bahwa (1) faktor yang mempengaruhi spiritualitas masyarakat melalui Majelis Taklim dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal yaitu niat dari masing-masing individu untuk mempelajari ilmu agama dan faktor eksternal seperti dorongan lingkungan dan keluarga, cara penyampaian Ustadz, (2) banyak sekali perubahan yang dirasakan masyarakat setelah diselenggarakan Majelis Taklim diantaranya jamaah tempat ibadah meningkat, pakaian lebih tertutup, memiliki pedoman dalam melakukan ibadah, dan tempat maksiat berangsur menghilang.

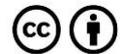
KEYWORDS: *Majelis Taklim, Spiritualitas, Masyarakat*

Copyright holder:
© Mohtarom (2023)

Published by:
Scidacplus
Journal website:
<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:
2656-1050

This article is under:



How to cite:

Mohtarom, Walian, A. (2023). *Upaya Peningkatan Spritualitas Masyarakat Melalui Majelis Taklim Masjid Jami’ Baiturrahman Desa Payahaman Kabupaten Ogan Ilir*. *Social Science and Contemporary Issues Journal*, 1(4). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

PENDAHULUAN

Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Menurut Dannerius Sinaga, masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama. Majelis taklim adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan tempat pelaksanaan belajar mengajar agama Islam. Sedangkan definisi majelis ta’lim menurut Harizah Hamid adalah suatu wadah atau organisasi yang membina kegiatan keagamaan yaitu agama Islam. Menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Hasbullah bahwa: majelis ta’lim adalah suatu tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian Islam”. Pendapat lain yang memperkuat ketiga pendapat di atas yaitu pernyataan Ramayulis bahwa majelis ta’lim adalah lembaga pendidikan non formal untuk memberikan pengajaran agama Islam”. Dengan demikian majelis ta’lim adalah suatu lembaga pendidikan non formal dan merupakan salah satu

tempat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama Islam seperti pengajaran nilai-nilai ajaran agama Islam melalui pengajian.

Adanya kegiatan majelis taklim ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama, sebagai ajang silaturahmi anggota masyarakat, dan untuk meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya. 3 Kegiatan Majelis Taklim ini juga menjadi tolak ukur kebutuhan masyarakat di Masjid Jami' Baiturrahman Desa Payaraman untuk pengajian yang sifatnya non formal, Pelaksanaannya masih sederhana seperti di daerah lain, lebih jelasnya kegiatan itu dilaksanakan seminggu dua kali di malam kamis dan di hari Jumat.

Berdasarkan tujuan Majelis Taklim termasuk sarana dakwah Islamiyah secara self standing dan self disciplined mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan berdasarkan musyawarah dan mufakat demi kelancaran pelaksanaan majelis ta'lim Islami sesuai dengan tuntutan pesertanya. Dilihat dari aspek sejarah sebelum kemerdekaan Indonesia sampai sekarang banyak lembaga pendidikan Islam memegang peranan sangat penting dalam penyebaran ajaran agama Islam di Indonesia. Disamping perannya yang ikut menentukan dalam membangkitkan sikap patriotism dan nasionalisme sebagai modal mencapai kemerdekaan Indonesia, lembaga ini ikut serta menunjang tercapainya tujuan nasional. Dilihat dari bentuk dan sifat pendidikannya, lembaga-lembaga Islam tersebut ada yang dilaksanakan di langgar, surau atau masjid.

Aktualitas diri merupakan sebuah tahapan spiritual seseorang, dimana berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, sukacita, kasih sayang, kedamaian, toleransi, kerendahatian serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Spiritual merupakan keyakinan dalam hubungannya dengan Tuhan YME maupun Maha Pencipta. Spiritual juga bias disebut sesuatu yang dirasakan diri sendiri dan hubungan dengan orang sekitar, yang terwujud dalam sikap mengasihi orang lain, baik dan ramah kepada orang lain, menghormati setiap orang agar orang disekitar merasa senang. Spiritual adalah semua yang mencakup kehidupan, tidak hanya doa maupun mengenal dan mengakui TuhanNya. Dimensi spiritualitas saat ini sedang digandrungi oleh masyarakat secara luas. Ketertarikan terhadap spiritualitas ini ditandai dengan tingginya minat masyarakat, khususnya masyarakat perkotaan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan aspek spiritualitas. Kursus dan pelatihan bernuansa spiritualitas misalnya senantiasa dibanjiri peminat dengan antusias.

Salah satu cabang dari pendidikan nonformal adalah Majelis Taklim dimana majelis ini ilmu-ilmu yang pengetahuan tentang keagamaan disampaikan dan mungkin bisa menjadi salah satu wadah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan sehingga mampu meningkatkan spiritualitas masyarakat. Di era modern banyak sekali acara-acara keagamaan seperti di selenggarakan dan biasanya acara ini seringkali di selenggarakan di masjid/langgar atau musholla. Di Desa Payaraman ini menggunakan istilah Majelis Taklim untuk pengajian-pengajian yang sifatnya nonformal yang diselenggarakan di masjid-masjid, surau-surau bahkan dari rumah ke rumah menamakan jamaahnya dengan Majelis Taklim . Di Desa Payaraman ini keberadaan Majelis Taklim juga sebagai lembaga

pendidikan nonformal masyarakat, yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat Islam. Dengan kata lain Majelis Taklim adalah pendidikan nonformal masyarakat yang bergerak di bidang keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas masyarakat.

Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan manusia selalu menghadapi keniscayaan perubahan, baik dari segi ekonomi, moralitas, serta gaya hidup. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bagaikan dua sisimata uang yang membawa perubahan positif dan negatif. Oleh karena itu, yang perlu dipersiapkan adalah bagaimana mempersiapkan masyarakat dalam menyikapi perubahan tersebut untuk kemaslahatan kaum muslimin. Desa Payaraman, Kelurahan Payaraman Barat adalah sebuah Desa mayoritas warganya bekerja sebagai petani karet, pedagang, dan pengrajin alat-alat pertanian. Oleh karena itu, segi pengetahuan tentang ilmu keagamaan tergolong kurang karena sekolah keagamaan zaman sekarang yang tergolong jarang. Sedangkan ditinjau dari tingkat pendidikannya ada sekitar 36% warganya yang memiliki pendidikan rendah atau hanya lulusan SMP/SD saja bahkan ada yang tidak bersekolah jumlah yang cukup besar dan bahkan yang berpendidikan sampai perguruan hanya sekitar 9,4 %.

Jadi, pengetahuan tentang agama, misalnya tentang kewajiban untuk melaksanakan sholat 5 waktu akan berpengaruh terhadap kesadaran manusia dalam melakukan ibadah dan beragama. Kurangnya rasa takut terhadap kewajibannya untuk melaksanakan sholat lima 5 waktu. Ada juga yang masih bermusuhan terhadap tetangga dikarenakan adanya suatu masalah yang sepele akan tetapi masalah tersebut di besar-besarkan. Pentingnya meneliti ini adalah sebagai bahan evaluasi dari Majelis Taklim yang telah terlaksana sehingga akan terwujud kegiatan yang lebih baik lagi. Dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pemberdayaan spiritual masyarakat melalui berbagai macam pendidikan nonformal masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang religious dan berpengetahuan. Berdasarkan latar belakang dan signifikansi diatas diperlukan penelitian lebih lanjut, analisa yang mendalam dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat di Desa Payaraman Kabupaten Ogan Ilir. Merujuk dari latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Melalui Majelis Taklim Di Desa Payaraman Kabupaten Ogan Ilir.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah instrumen kunci. Selain itu penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, sehingga tujuan dari penelitian ini, yaitu menggambarkan realita empirik di balik fenomena yang terjadi di lapangan secara teliti. Alasan yang paling mendasar untuk memilih pendekatan kualitatif karena fokus atau masalah yang akan diteliti lebih banyak membahas proses dan memerlukan pengamatan yang mendalam dalam situasi yang alami, serta mengungkapkan fenomena tertentu yang sifatnya unik dan menekankan pada suatu proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Spiritulitas Masyarakat Melalui Majelis Taklim di Desa Payamaran Barat

Majelis taklim di Masjid Jami' Baiturrahman sampai bertahun-tahun adalah bukti antusias dari masyarakat itu sendiri banyak faktor pendukung yang menjadi sebuah acuan atau penyemangat untuk masyarakat agar senantiasa mengikuti majelis Taklim tersebut di antaranya keinginan/niat untuk menimba ilmu atau menambah ilmu keagamaan yang kuat dari setiap masyarakat itu sendiri, yang mana bagi masyarakat berpendapat bahwa ilmu agama adalah bekal untuk kehidupan yang kekal di akhirat kelak dan mereka beranggapan bahwa menyadari keilmuan agama yang mereka miliki masih sangat sedikit dan ingin terus belajar agar dapat mengerti dan paham.

Selain itu juga ada dorongan dari jamaah pengurus majelis taklim juga mengelola Majelis Taklim Jami' Baiturrahman dengan baik dan memberikan undangan secara resmi kepada jamaah, sehingga jamaah merasa dihargai dan diharapkan kehadirannya dalam Majelis Taklim tersebut, selain itu juga sering di hadirkan jamaah di acara keagamaan mampu melekatkan silaturahmi antar warga dan mampu memperbaiki sesuatu yang kiranya kurang pas dan menghindari pertikaian antar warga masyarakat. Selain itu juga yang berpengaruh dengan banyaknya kehadiran jamaah salah satunya karena pengisi acara atau kyai yang akan mengisi dalam majelis taklim tersebut dan dimana Majelis Taklim tersebut dilaksanakan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan spiritualitas dalam diri masyarakat adalah dorongan dari lingkungan dan keluarga. Lingkungan dan keluarga sangatlah berpengaruh dalam menentukan sifat, watak dan karakter, selain ada faktor bawaan dari diri sendiri namun lingkungan terutama keluarga berpengaruh juga dalam fase pembentukan karakter seseorang. Maka Majelis Taklim berusaha membentuk lingkungan dan keluarga yang baik.

2. Perubahan yang Terjadi di Masyarakat Setelah di Selenggarakannya Majelis Taklim di Desa Payaraman, Kelurahan Payamaran Barat

Majelis Taklim disini ibarat oasis di padang pasir yang panas, yang mampu memberikan berbagai macam solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat Payaraman khususnya Desa payaraman Barat. Banyak sekali manfaat yang didapatkan oleh masyarakat dengan diselenggarakannya Majelis Taklim ini diantaranya adalah meningkatnya jumlah jamaah di mushola-mushola atau masjid di lingkungan-lingkungan Masjid Jami' Baiturrahman, kelurahan payaraman barat.

Selain jamaah di Mushola atau Masjid dapat meningkat ada juga banyak manfaat yang diperoleh dari diselenggarakannya Majelis Taklim diantaranya adalah mampu meningkatkan kesatuan dan silaturahmi antar warga karena seringnya diselenggarakannya acara dalam bentuk keagamaan, yang notabene lebih seringnya terjadi interaksi antar warga. Perubahan yang paling mendasar dari diri jamaah yaitu pakaian dari para jamaah sendiri menjadi lebih Islami dan tertutup terutama para ibu-ibu banyak yang sudah memakai hijab. Majelis Taklim ini membawa perubahan yang cukup besar dimasyarakat, selain yang telah disebutkan diatas kualitas keilmuan

agama pun ikut membaik, seiring sering dan banyaknya kegiatan keagamaan. Masyarakat menjadi memiliki pengetahuan atau referensi tata cara ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan bimbingan para ustadz atau ulama di Majelis Taklim .

Disamping banyaknya perubahan yang telah dirasakan setelah dilaksanakannya Majelis Taklim ini, karena masyarakat yang menganut kebudayaan nenek moyang yang cukup kental, masyarakat yang mempercayai terkait dengan tradisi pemberian sesajen setiap acara tasyakuran atau slametan yang notebene hal tersebut merupakan hal yang melenceng dengan ajaran agama Islam, sudah banyak masyarakat yang mampu meninggalkan hal tersebut, namun karena kepercayaan dan tradisi adat yang cukup kental masih ada sebagian yang melakukannya.

Selain itu masyarakat yang awalnya banyak tempat maksiat sekarang lambat laun sudah sangat berkurang dan bahkan sangat jarang ada tempat untuk berjudi minum-minuman keras dan hal yang serupa hal tersebut karena faktor kesadaran dari diri masyarakat itu sendiri, bahwa hal serupa adalah pelanggaran syari'at agama. Acara keagamaan juga sangat sering dilaksanakan setiap minggu.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data penelitian di lapangan, dengan judul penelitian terkait Upaya Peningkatan Spiritualitas Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim Di Desa Payaraman Barat Kabupaten Ogan Ilir, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi peningkatan spiritualitas pada masyarakat melalui kegiatan Majelis Taklim yaitu dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.
 - a. Faktor Internal yaitu adalah faktor yang berasal dari diri seseorang sendiri, yakni niat atau keinginan masyarakat untuk mempelajari ilmu agama melalui Majelis Taklim sebagai bekal untuk hidup di akhirat. Selain faktor internal ada juga faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar dari jamaah yang pertama yaitu faktor tata kelola kegiatan Majelis Taklim yang cukup baik, semakin seringnya masyarakat datang ke acara Majelis Taklim semakin banyak ilmu dan pengetahuan yang didapatkan oleh para jamaah.
 - b. Faktor Eksternal yang kedua adalah faktor yang berasal dari para pengajar atau ustadz yang mengisi dalam kegiatan Majelis Taklim , hal ini berpengaruh karena dengan pembawaan materi yang tepat oleh para ustadz dapat menimbulkan interaksi yang baik dari jamaah, yaitu para jamaah menjadi faham terkait dengan materi yang di sampaikan. Hal yang tak bisa dipungkiri yaitu faktor dari keluarga dan lingkungan seseorang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas spiritual seseorang.
2. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat setelah diselenggarakan Majelis Taklim diantaranya adalah :
 - a. Peningkatan jamaah sholat jamaah di Mushola atau Masjid.
 - b. Persatuan antar warga menjadi lebih baik.

- c. Perubahan cara berpakaian lebih tertutup, terutama ibu-ibu.
- d. Masyarakat menjadi mengerti terkait dengan tata cara ibadah yang baik dan benar, sesuai dengan syariat.
- e. Dapat meninggalkan kebiasaan yang kurang sesuai dengan syariat yaitu menyediakan sesajen dalam acara-acara tasyakuran, selamatan dan lain sebagainya.
- f. Kebiasaan yang melanggar seperti judi, minum-minuman keras, togel dan lain sebagainya berangsur hilang.

REFERENSI

- Andi, Feri. 2017. *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (studi terhadap Majelis Taklim nurul hidayah di desa Taramanjaya Kecamatan Samendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)*. Skripsi. Palembang. UIN Raden Fatah.
- Anggito, Albi& Setiawan, Johar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2008.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Bulughul Maram (Kitab Hadits Praktis dan lengkap Fikih, Akhlak dan keutamaan Amal)*.Bandung: Sigma Publishing, 1996.
- Hanafi, Hanafi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV DEEPUBLISH, 2012.
- Jadidah, Amanatul & Mufarrohah. *Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat*. Jurnal Pustaka IAI Malang, Vol. 7, No. 7, 2016.
- Junaidi, Mahfud. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana, 2017.
- Kurniawan, Deni. *Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan KeIslaman Masyarakat*. Bogor, 2018.
- Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor.
- Kustini. *Peningkatan peran serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim*. Jakarta: PUSLITBANG KEHIDUPAN KEAGAMAAN DEPAG RI, 2007.
- Lubis, M. Ridawan. *Agama dan Perdamaian*. Jakarta: PT Gramedia Media Utama, 2017.
- M, Ramlah. *Majelis Taklim dan perannya Dalam Peningkatan Dakwah Di Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo*.Jurnal Pelita, Vol.2 No.1, 55, 2018.